

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

1. Kajian Historis MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorengo yang didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh ulama' dan umaro' dengan menggunakan nama “Mazro'atul Huda” merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua diwilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.¹

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorengo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorengo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.²

Berkatian hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berkembang di desa Wonorengo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik

¹ Data Dokumentasi *MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak*, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

² Data Dokumentasi *MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak*, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.³

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda merupakan madrasah dalam lembaga yang merupakan lembaga pendidikan tertua di kawasan Kecamatan Karanganyar. Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat diperhatikan oleh asyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.⁴

2. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda terletak di desa Wonorenggo tepatnya di Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorenggo Karanganyar Demak. Karena lokasinya yang strategis yaitu berada dekat dengan dengan jalan pantura MA Mazro'atul Huda mudah diakses melalui kendaran pribadi maupun kendaran umum. Jika menggunakan kendaraan umum dari terminal Kudus bisa naik *isuzu* jurusan Kudus Demak, lalu turun di desa Wonorenggo tepatnya di depan Masjid Wonorenggo, disitulah letak MA Mazro'atul Huda berada. Adapun batas-batas lokasi MA Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut:⁵

³ Data Dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

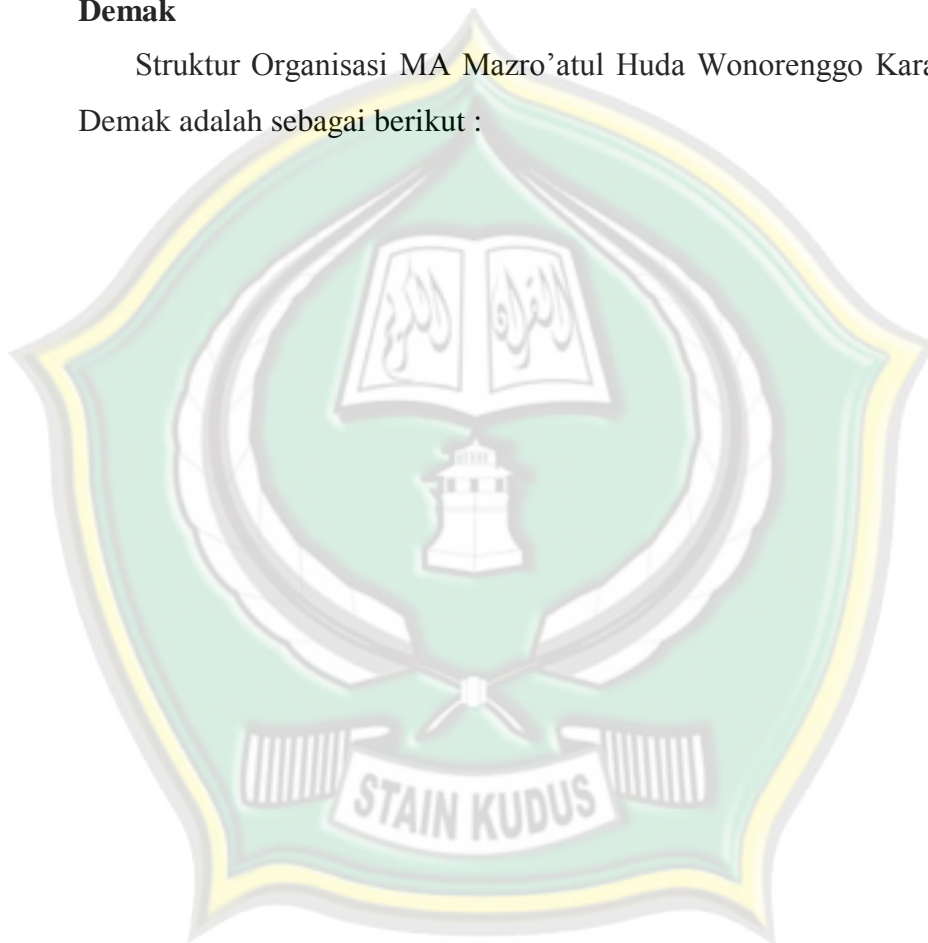
⁴ Data Dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

⁵ Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, 09 Februari 2017.

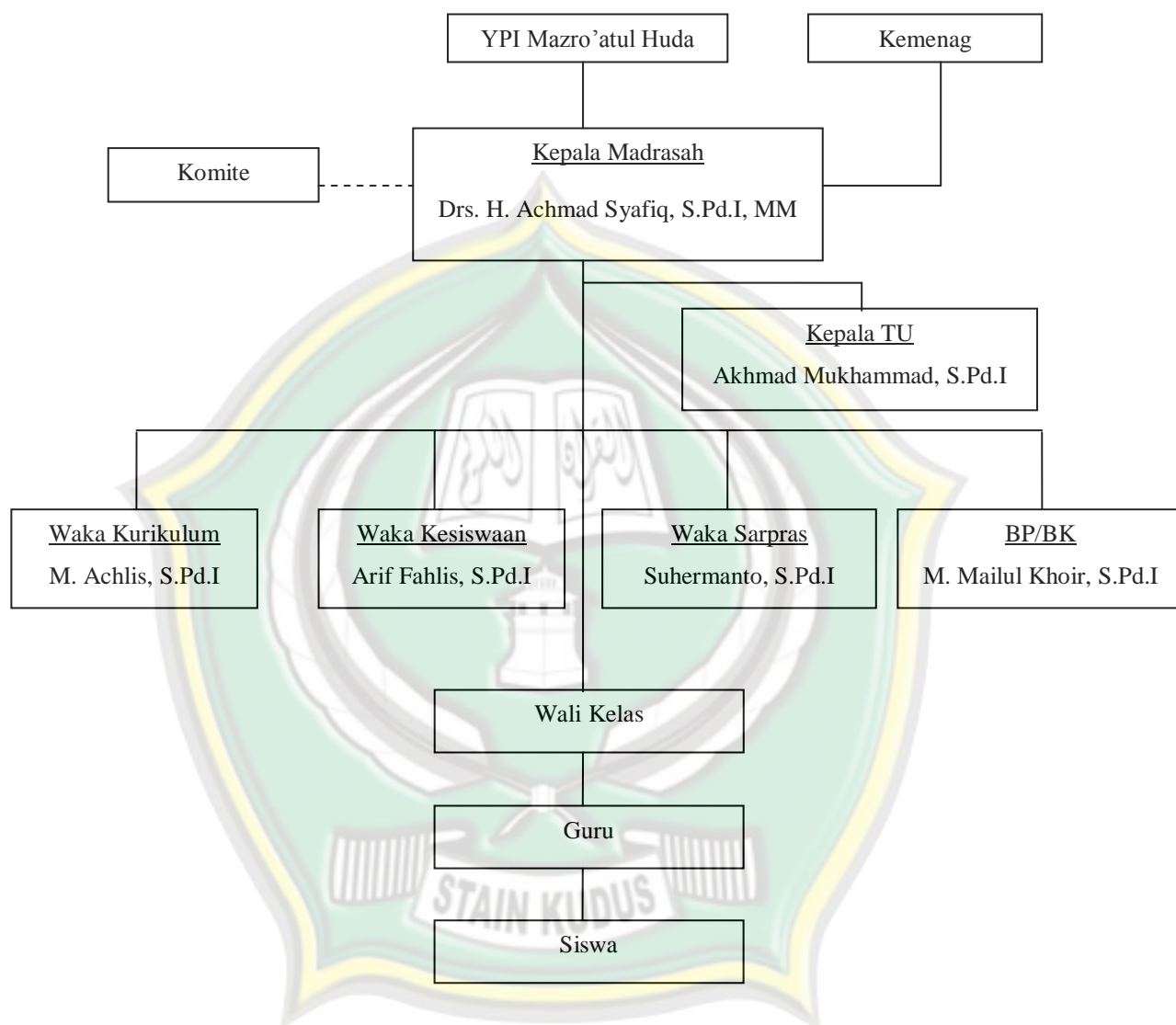
- a) Sebelah timur : Perumahan penduduk desa Wonorenggo
- b) Sebelah selatan : Jalan raya Demak-Kudus
- c) Sebelah barat : Perumahan penduduk desa Wonorenggo
- d) Sebelah utara : MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo
- e)

3. Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
 Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo
 Demak Tahun Pelajaran 2016/2017⁶



⁶ Dikutip dari papan struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 09 Februari 2017

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

a. Visi

Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil.⁷

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu Akhlak Islam
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.⁸

c. Tujuan

- 1) Tercipta warga madrasah yang didiplin dan berdedikasi
- 2) Tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa
- 4) Terciptanya suasana yang harmonis islami antar warga madrasah
- 5) Tercipta tamatan yang bisa diterima di lembaga favorit dan masyarakat lingkungan.⁹

5. Kondisi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Adapun jumlah pendidik yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sebanyak 33 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang. Adapun datanya sebagai berikut :

⁷ Data Dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

⁸ Data Dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

⁹ Data Dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 09 Februari 2017

Tabel 4.1

Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Mazro'atul Huda Wonorengo
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd. I., MM	S2 Manajemen	Kepala Madrasah	Bahasa Arab, Mantiq, Aswaja
2	Muh. Achlis, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Kurikulum	Fiqih, Ushul Fiqih, Mantiq
3	Arif Fahlis, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Kesiswaan	Sosiologi, SKI
4	Suhirmanto, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Sarpras	Fiqih, Qur'an Hadits
5	M. Mailul Khoir, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Akhlaq, Tafsir, Tasawuf
6	Nur Hidayati, S.Pd	S1 Kimia	Guru BP/BK, Wali Kelas	Kimia, Fisika
7	Amalia Hesti Suprihartina, S.Pd	S1 BK	Wali Kelas	Geografi, Sejarah
8	Ida Nor Shanty, S.Pd	S1 PKn	Wali Kelas	Pendidikan Kewarga Negara
9	Johan Setyo Prayitno, S.Pd	S1 B. Inggris	Wali Kelas	Bahasa Inggris
10	Wafiqul Anami, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Bahasa Arab, Nahwu
11	Ita Rakhmawati, S.Pd	S1 Ekonomi	Wali Kelas	Ekonomi
12	Sunaji, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Nahwu, Seni Budaya, B. Jawa, KeNUan
13	Jauharotul Fariidah, S.Pd	S1 Biologi	Wali Kelas	Biologi
14	KH. Moh Machun, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru BP/BK	Ilmu Tafsir, Hadits, Baca Kitab
15	K. Mahmudun	Ponpes	Guru	Balaghoh, Fiqih Salaf, Qowaid

¹⁰ Dikutip dari Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 09 Februari 2017

16	Drs. H. Sa'dullah, M.Ag	S2 Pendidikan	Guru	Sosiologi
17	Takdir Edy, S.Pt S.Pd.I	S1 Pertanian	Guru	Biologi
18	Abdul Jawad, BA	D2	Guru	Sejarah
19	Drs. M. Uzair Dimiyathi	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Bahasa Indonesia
20	Naelur Rohmah, S.Pd	S1 B.Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia
21	Drs. H. Talkis C Nor	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Aqidah Akhlak
22	K. Shodiqin Naim	Ponpes	Guru	Tauhid
23	M. Abdul Rochim, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
24	Anisah, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
25	Ika Rahmawati, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
26	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	S2 Manajemen	Guru	KeNUan
27	Mindawarto, S.Pd	S1 Sejarah	Guru	Penjas Orkes
28	Hudallah Masruri, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Mustholah Hadits
29	Fais Hasan Ambari, S.Pd	S1 Geografi	Guru	Geografi
30	K. Murtadlo	Ponpes	Guru	Nahwu, Baca Kitab
31	Drs. Nur Qosim	S1 BK	Guru	Penjas Orkes
32	Dewi Nilnal Muna, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Seni Baca Al- Qur'an, Seni Budaya
33	M. Anis Rifqil Mujtaba, S.Pd	S1 B.Ingggris	Guru	Bahasa Inggris
34	Akhmad Mukhammad, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Kepala TU	Aqidah Akhlak, TIK
35	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Staf TU	
36	Sugiyarto	SMA	Staf TU	

Tabel 4.2
Kondisi Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

Kelas	L	P	Jumlah
X.A	10	13	23
X.B	11	13	24
X.C	11	11	22
XI IPA	4	20	24
XI IPS A	11	17	28
XI IPS B	12	12	24
XII IPA	13	12	25
XII IPS A	9	8	17
XII IPS B	10	10	20
Jumlah	96	112	208

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* ini ada beberapa hal yang perlu diketahui secara gamblang berkaitan dengan waktu, langkah pembelajaran, metode, media/alat dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* akan penulis gambarkan sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah 1 x 45 Menit (1 jam pelajaran) dalam setiap pertemuan. Yang dilaksanakan pada hari Kamis jam ke 7 di kelas XA, hari Sabtu jam ke 8 di kelas XB dan hari

¹¹ Dikutip dari Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 09 Februari 2017

Selasa Jam ke 2 di kelas XC. Dalam setiap pertemuan pembelajaran akhlak.¹²

b. Langkah Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*

Adapun langkah pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*:

1) Kegiatan Pendahuluan:

Pada langkah awal pembelajaran guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan mencatat yang tidak hadir. Dalam hal ini guru tidak mengabsen satu persatu, tetapi cukup dengan menanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya. Setelah itu guru menggali informasi tentang akhlak kepada siswa.

2) Kegiatan Inti:

Selanjutnya guru memaparkan materi yang ada dalam kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* melalui metode ceramah. Dan siswa menyimak sekaligus mendengarkan sambil *maknani* (menulis arti) dan memberi harokat kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan isi dalam kitab melalui metode ceramah dan *qishah* (cerita) sesuai dengan materi.

3) Kegiatan Penutup:

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a bersama yang diakhiri dengan salam.¹³

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM, selaku Kepala MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, sebagai berikut:¹⁴

¹² M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

¹³ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

“Pelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di kelas X dalam satu minggu itu satu kali pertemuan mas, dengan alokasi waktu 1x45 menit (1 jam pelajaran). Pengajarannya seperti pembelajaran kitab kuning yang biasa diajarkan di pondok pesantren yaitu *maknani* (mengartikan) dan memberi harokat kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*”.

c. Metode Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran, tentu tidak boleh diabaikan untuk diketahui tepat tidaknya, karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak cukup sederhana, diantaranya adalah metode ceramah, *qishah* (cerita) dan tanya jawab, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Mailul Khoir, S.Pd.I, sebagai berikut :¹⁵

”Metode ceramah saya gunakan pada saat menerangkan materi pelajaran, yaitu untuk *maknani* (menerjemah) kedalam bahasa jawa dan memberi harokat kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* dan saya menggunakan metode ceramah dan *qishah* (cerita) untuk menjelaskan maksud dari materi yang disampaikan. Setelah menerangkan saya membuka pertanyaan kepada siswa apa yang belum mereka pahami.”

d. Media/alat pembelajaran akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*

Adapun media/alat yang digunakan oleh guru pengajaran pada umumnya seperti kapur papan tulis serta kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah*. Dengan media tersebut, guru hanya menjelaskan materi tanpa harus menulis di papan tulis terlebih dahulu

¹⁴ Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 12 Februari 2017, pukul :09.30-09:45 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁵ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

karena semua siswa sudah mempunyai kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* sehingga dapat menghemat waktu. Guru juga menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran untuk menulis kosa kata yang sulit dan kalimat-kalimat penting yang dirasa perlu mencatatnya.¹⁶

- e. Evaluasi pembelajaran akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah*

Pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* tentunya juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami dan menyelesaikan materi ajar. Evaluasi pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tertulis dan dengan cara lisan.¹⁷

1) Cara Tertulis

Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan dalam berbagai tahap yaitu:

- a) Tahap ulangan harian
- b) Tahap ulangan tengah semester (UAS)
- c) Tahap ulangan akhir semester (UAS)

2) Cara Lisan

Evaluasi secara lisan pelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* dilakukan ketika guru telah selesai menjelaskan suatu bab tertentu. Siswa akan ditanya secara lisan apa yang berhasil siswa tangkap perihal materi yang diajarkan. Dan di akhir semester guru menyuruh siswa maju satu persatu siswa untuk diuji *maknani* (menerjemahkan) kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* lengkap dengan harokatnya.

¹⁶ Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 09 Februari 2017.

¹⁷ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

Adapun tujuan pembelajaran akhlak *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* adalah agar siswa berperilaku baik dan berakhlak mulia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Mailul Khoir, S.Pd.I, selaku guru akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, sebagai berikut:¹⁸

“Tujuan pada intinya pembelajaran akhlak ini adalah agar siswa berperilaku baik, sesuai dengan misi MA mazro'atul Huda yaitu meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu akhlak, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat, dan dari madrasah ini menjadi siswa-siswi berakhlak mulia.”

Manfaat dari pembelajaran akhlak yaitu agar siswa mempunyai akhlak yang baik, berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma sosial serta mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi era globalisasi yang krisis moral. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Mailul Khoir, S.Pd.I, selaku guru akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, sebagai berikut:¹⁹

“Manfaatnya ada banyak mas, diantaranya yaitu agar siswa mempunyai akhlak yang baik, berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma sosial, serta mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi era globalisasi yang krisis moral”.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam setiap proses pembelajaran pastilah dijumpai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *al-*

¹⁸ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru

¹⁹ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak antara lain:

1) Kompetensi Guru

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak menurut Bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM, selaku kepala MA Mazro'atul Huda Wonorenggo mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru adalah salah satu faktor pendukung dari pembelajaran akhlak, karena latar belakang dari guru akhlak merupakan lulusan dari pesantren, jadi guru tersebut memang berkompeten dalam mengajar kitab kuning, sehingga guru mampu memaparkan materi dengan semestinya”.²⁰

2) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran akhlak karena seperti yang peneliti amati bahwa lingkungan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak merupakan lingkungan yang agamis, ini dapat dilihat dari wilayah madrasah yang terletak dilingkungan masjid desa Wonorenggo yang menjadi pusat pengajaran agama dan juga terdapat pondok pesantren yang letaknya tidak jauh dari MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar.²¹

²⁰ Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM, *Wawancara Pribadi* dengan Kepala MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, 12 Februari 2017, pukul :09.30-09:45 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

²¹ Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, 09 Februari 2017.

3) Adanya Mata Pelajaran Bahasa Arab

Adanya pelajaran bahasa Arab juga memberi kontribusi yang baik untuk kelancaran pembelajaran akhlak karena kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* merupakan kitab kuning yang seluruhnya ditulis menggunakan bahasa Arab. Jadi dengan adanya pelajaran bahasa Arab dapat menunjang pembelajaran akhlak sehingga sedikit banyak siswa mengerti kosa kata bahasa Arab.²²

4) Materi Kitab

Materi yang terdapat dalam kitab tergolong ringan sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi dalam kitab dan materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas X yang bernama Naina Inayatul Fajri:

“Kitab ini menurut saya mudah dipahami mas, karena materinya tergolong ringan sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”²³

b) Faktor Penghambat

1) Kompetensi peserta didik

Kompetensi peserta didik menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda, misalnya dari SMP sehingga belum pernah mendapat pelajaran kitab kuning.²⁴

2) Alokasi waktu

Minimnya alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran akhlak yaitu hanya 1x45 menit (1 jam pelajaran) dalam setiap pertemuan. Bapak M. Mailul Khoir, S.Pd.I menjelaskan alasan ini:

²² M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

²³ Naina Inayatul Fajri, *Wawancara Pribadi* dengan Siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 11:45-12:00 WIB, di Ruang Guru.

²⁴ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

“Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran akhlak ini menjadi salah satu penghambat. Sehingga pembelajaran tidak dapat dioptimalkan sepenuhnya”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik dari kelas X yaitu Agus Fitrianto:

“Mungkin karena waktunya yang sedikit mas, ketika guru menjelaskan materi hanya sebentar. sehingga terkadang kami tidak sepenuhnya menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru.”²⁶

3) Bahasa

Bahasa menjadi kendala/penghambat dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* yaitu ketika siswa harus mengartikan kata-kata lalu menyusun bahasanya sehingga menjadi rangkaian kata yang mudah dipahami. Disini guru pengampu berperan sangat penting membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang dirasa sulit.²⁷

3. Data Tentang Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil pembelajaran adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dilakukan penilaian atau evaluasi. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga harus memberikan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut. Sebagaiman telah dijelaskan diatas, bahwa evaluasi pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan cara tertulis dan lisan.

²⁵ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi* dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

²⁶ Agus Fitrianto, *Wawancara Pribadi* dengan Siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 11:45-12:00 WIB, di Ruang Kelas

²⁷ Hasil Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 09 Februari 2017

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut adalah daftar nilai peserta didik sebagai pengukuran keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4.3

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X
MA MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017²⁸

MAPEL : AKHLAK

Nomor		Nama	KKM
Urut	Induk		75
1	2375	AISATUL FITRIANI	81
2	2376	A'YUNIL MUSHTHOFIYAH ARIFAH	87
3	2377	BENI SUGIARTO	83
4	2378	DEWI ERNAWATI	84
5	2379	DWI RAHMAWATI	81
6	2380	EKA SHOFI MAULIDA	76
7	2381	JOHAN DWI SAPUTRO	80
8	2382	KAMILATUN NASIFA	83
9	2383	LINDA FITRIANA	84
10	2384	LISA DWI CORNELIA	83
11	2385	M. RIZAL FEBRI JAYANTO	80
12	2386	MOH. KHOIRUZZAD	76
13	2387	MUHAMMAD FATKHUL MUJIB	83
14	2388	MOH FENDI IRAWAN	82
15	2389	NAFISATUL LAILI	81
16	2390	NAINA INAYATUL FAJRI	78
17	2391	NURUL FITRIYATUR ROBIAH	83
18	2392	SAIFULLAH	83
19	2393	SITI IRNAWATI	81
20	2394	TAFIUR ROHMAH	82
21	2395	MUHAMMAD TIRYAQIL AGHYAR	84
22	2396	ZULFIKA SARI	84
23	2443	PUTRI MAULIDATUL KHUSNA	83

²⁸ Dikutip dari Daftar Nilai Pelajaran Akhlak Kelas X di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 09 Februari 2017

24	2397	AGUS FITRIANTO	80
25	2398	ALFIN HIDAYAT	78
26	2399	ALFINA ANDARISTA	80
27	2400	BAGAS ARIFIN	83
28	2401	DANANG ALAM SYAH	75
29	2402	EVA NOR JANAH	82
30	2403	INDAH LESTARI	83
31	2404	LAILATUL FIKRIYAH	80
32	2405	LINA IRNAWATI	80
33	2406	LINDA PUSPITASARI	84
34	2407	MAKHFUD AKSAN SIDDIQ	78
35	2408	MUCHAMMAD IKFI IN'AMUL MAULANA	79
36	2409	MUHAMAD NADA SALSABILA	80
37	2410	MUHAMMAD MAHRUS ALI	84
38	2411	MUHAMMAD ADJI PRAYOGA	80
39	2412	NOOR AFIDAH	78
40	2413	NUR ARIFAH	78
41	2414	NURUL HIDAYAH	88
42	2415	PUTRI LESTARI	75
43	2416	RIFATUL NIKMAH	80
44	2417	TITIK ROKHMANA	90
45	2418	UMI LAILA SAFITRI	90
46	2442	KHOIROTUN NISA'	90
47	2444	AKHMAD RIDHO	80
48	2419	AHMAD ROFI'I	82
49	2420	ANITA SELAWATI	89
50	2421	DESI FATMASARI	89
51	2422	DUROTUN MILATINA	88
52	2423	HERMAWAN BUDIYANTO	84
53	2424	KHUMAIROH	89
54	2425	LINDHA FAUZIYAH	90
55	2426	LISA RAHMAWATI	87
56	2427	LOFITA AYUNINGRUM	88
57	2428	MUHAMMAD AGUNG SETIAWAN	83
58	2429	MAGFIROTON NIKMAH	84
59	2431	MOHAMAD ZAIMUN NAIM	53
60	2432	MUHAMMAD MUSTOFA	76
61	2433	MUHAMMAD MUSTOFA BISRI	77

62	2434	MUHAMMAD WAFIQL AZIZ	78
63	2435	NOVIA PRAMESTI	84
64	2436	NUR KHOLIFAH	77
65	2437	NUR QONIAH	83
66	2438	SANDI ARI SAPUTRO	83
67	2439	SITI INDARWATI	77
68	2440	TEGUH SETIO WIRAWAN	75
69	2441	UMMA LATIFAH	83
JUMLAH			5711
RATA-RATA			82

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran akhlak adalah 75. Bagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus melakukan ulangan remedial. Ulangan remedial hanya berlaku untuk evaluasi secara tertulis, tidak berlaku untuk evaluasi secara lisan.²⁹

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, yang cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.³⁰ Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* terdapat beberapa hal yang menjadi pokok, yaitu mengenai alokasi waktu, langkah pembelajaran, metode, media/alat dan evaluasi.

²⁹ M. Mailul Khoir, S.Pd.I, Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, 11 Februari 2017, pukul 08:10-08:30 WIB, di Ruang Guru.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 18

- a) Alokasi waktu dalam pembelajaran akhlak yang tergolong minin yaitu hanya 1x45 Menit (1 jam pelajaran) dan dilaksanakan satu minggu sekali.
- b) Langkah pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* dibagi menjadi 3 tahapan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c) Metode dalam pembelajaran akhlak yaitu metode ceramah, *qishah* (cerita) dan tanya jawab.
- d) Media/alat yaitu papan tulis, kapur dan kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah*
- e) Evaluasi pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* dilakukan dengan dua cara, yaitu cara tertulis dan cara lisan

Menurut peneliti pembelajaran cukup efektif hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang dapat memahami materi yang diajarkan, karena guru menerjemahkan menggunakan bahasa jawa sehingga siswa mampu memahami makna dan maksud dari materi yang disampaikan. Dan guru menggunakan metode yang tepat, yaitu metode ceramah dan *qishah* (cerita), juga menggunakan metode tanya jawab sehingga masalah yang ada pada materi dapat dipecahkan tuntas. Pembelajaran dikatakan cukup efektif karena pelaksanaannya hanya 1 kali pertemuan dalam satu minggu dan alokasinya hanya 1 Jam pelajaran (1x45 menit).

2. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* diantaranya adalah kompetensi guru pengampu. Guru pengampu dalam pembelajaran akhlak mempunyai keprofesionalan yang

sangat tinggi. Ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan beliau yang merupakan lulusan pondok pesantren. Guru pengampu merupakan figur untuk seluruh peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dan masyarakat sekitar.

Guru pengampu sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah*, karena ditangan guru lah materi yang terdapat dalam kitab akan tersampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu kemampuan dan keprofesionalan seorang pendidik akan dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Zuhairin pada bukunya mewajibkan kepada para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya.³¹

Faktor selanjutnya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan.³² Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* karena pada faktanya peserta didik dengan usia remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku peserta didik akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tersebut negatif, maka sikap dan perilaku yang akan ditimbulkan juga akan negatif.

Adanya pelajaran bahasa Arab juga menjadi pendukung dalam pembelajaran akhlak karena kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* merupakan kitab kuning yang seluruhnya ditulis menggunakan

³¹ Zuhairin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta , 2004, hlm. 170

³² *Ibid*, hlm. 174

bahasa Arab. Jadi dengan adanya pelajaran bahasa Arab mampu menunjang pembelajaran akhlak sehingga siswa sedikit banyak mengerti kosa kata bahasa Arab. Dan juga materi kitab yang tergolong ringan menjadikan faktor pendukung karena peserta didik akan lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru pengampu.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak khususnya kelas X (sepuluh) menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, seperti sopan santun, ramah dan juga tawadhu' kepada guru.

Selain faktor pendukung, dalam pembelajaran akhlak *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* juga terdapat faktor penghambat. Salah satunya adalah Faktor dari peserta didik. Faktor penghambat dari pembelajaran yaitu kecerdasan atau kemampuan seseorang kerap kali menjadi bahan diskusi menarik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, seorang yang pandai kerap kali dihubungkan dengan kemampuannya menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kemampuan dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* dikaitkan dengan berbagai hal, seperti kemampuan menyerap materi yang diajarkan, kemampuan menulis arab atau menerjemah dengan baik, kemampuan dalam memahami ilmu alat (nahwu, shorof). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa selain dari kecerdasan intelektual (IQ) kemampuan peserta didik dalam pembelajaran akhlak ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda, misalnya saja peserta didik yang berasal dari SMP, mereka belum bahkan tidak pernah mendapatkan pelajaran kitab kuning sebelumnya.

Faktor penghambat dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* selanjutnya adalah masalah alokasi waktu. Waktu yang disediakan oleh pihak madrasah sendiri memang sangat minim, ini menjadi tugas pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran ditengah keterbatasan waktu. Ini berimbas kepada materi

yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk dapat mengejar materi terkadang guru hanya menyebutkan inti atau garis besar dari suatu bab misalnya. Karena dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator tidak menetapkan target dari suatu bab, yang menjadi hal penting disini adalah pemahan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Masalah keterbatasan alokasi waktu menjadi hal penting ketika sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik belum tuntas. Sehingga dalam hal ini pihak madrasah juga mengupayakan solusi untuk permasalahan ini. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini seperti misalnya program pemondokan yang dilakukan tiap bulan ramadhan. Pada setiap bulan ramadhan akan diadakan pesantren kilat yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-amin yang letaknya tidak jauh dari madrasah yang diasuh oleh Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM yang merupakan kepala sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak juga. Selama kegiatan pesantren kilat yang kurang lebih waktunya 20 hari siswa diajarkan kajian kitab kuning yang tidak hanya diikuti oleh kelas X saja melainkan juga kelas XI, XII dan juga siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Bahasa juga menjadi kendala/penghambat dalam pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* yaitu ketika siswa harus mengartikan kata-kata lalu menyusun bahasanya sehingga menjadi rangkaian kata yang mudah dipahami. Disini guru pengampu berperan sangat penting membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang dirasa sulit. Juga dengan adanya pelajaran bahasa Arab menjadi menunjang pemahaman siswa tentang pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah*, sehingga membantu siswa dalam memahami materi dalam kitab dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Tentang Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Kitab *Al-Akhlakuzzakiyyah Fi Adabitholibil Mardliyah* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* menggunakan 2 cara dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yaitu dengan cara tertulis dan dengan cara lisan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, seperti dikemukakan oleh Benyamin S Bloom yang dikutip oleh Hamzah B Uno, bahwa pembelajaran harus mencakup tiga ranah yaitu *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*.³³

Yang *pertama* ranah *Kognitif*, kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh siswa dapat dinilai dari hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis maupun lisan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat table nilai siswa yang menunjukkan nilai siswa diatas nilai KKM. *Kedua* ranah *Afektif*, ranah *afektif* berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan *afektif* yang telah dicapai oleh siswa dapat dilihat dari perilaku mereka. Sesuai dengan hasil observasi penulis dan dikuatkan dengan hasil wawancara kepada bapak M. Mailul Khoir, S.Pd.I selaku guru pelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah*, mengenai pengamalan akhlak yang ada dalam kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* sudah baik. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sopan kepada guru mereka, sebelum mulai pelajaran siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru. Ketika pelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* berlangsung siswa tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* memang memberikan kontribusi baik terhadap akhlak peserta didik di kelas X MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

³³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 35

Yang *ketiga* ranah *psikomotorik*, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini salah satunya dapat dilihat dari keterampilan berbahasa arab siswa, yaitu keterampilan membaca, menerjemah, dan memahami teks berbahasa Arab. Diajarkannya kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* juga membantu siswa untuk memahami bahasa arab, karena kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* adalah kitab yang seluruhnya ditulis menggunakan bahasa Arab. Dengan berjalannya waktu lama-kelamaan siswa pun terbiasa melakukan hal tersebut dan akhirnya menjadi sebuah keterampilan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran akhlak kitab *al-akhlakuzzakiyyah fi adabitholibil mardliyah* berhasil karena telah mencakup tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* , hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai “82” diatas nilai KKM yaitu “ 75” dan juga akhlak yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari tutur kata serta perilaku peserta didik yang sopan terhadap guru, tenaga kependidikan dan juga interaksi antar siswa. Serta dapat dilihat dari keterampilan berbahasa arab siswa, yaitu keterampilan membaca, menerjemah, dan memahami teks berbahasa Arab.